



# Gencarkan Edukasi Pemilahan Sampah

KOTA, *Joglo Jogja* – Volume sampah di beberapa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau depo dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Nitikan di Kota Yogyakarta sudah berkurang sejak gerakan zero sampah anorganik diberlakukan Januari 2023. Namun kondisi di TPS/depo masih terdapat sampah anorganik nonresidu karena belum semua masyarakat memilah sampah. Untuk itu, petugas TPS dan

penggerak mengajak masyarakat memilah sampah mengingat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Piyungan hampir penuh.

Koordinator TPST Nitikan Klimin menjelaskan, volume sampah di TPST Nitikan berkurang sekitar 500 kg/hari setelah ada gerakan zero sampah anorganik. Biasanya, volume sampah di TPS Nitikan mencapai berkisar 3-4 ton, kini menjadi sekitar 2,5-3,5 ton yang diangkut dengan 3 truk sampah.

“Sudah kami berikan tanda, supaya lebih enak warga membuangnya. Sebelah sini sampah organik, sebelah utara sampah anorganik (residu).”

Klimin  
 Koordinator TPST Nitikan

“Sementara ini sejak ada program zero sampah di Nitikan sudah ada dampaknya. Tapi masih harus dalam pengawasan, karena ada warga yang

memilah dan belum memilah,” katanya, Rabu (11/1).

Pihaknya telah mengatur pembuangan sampah dari masyarakat di TPST Nitikan

sejak diberlakukan gerakan zero sampah anorganik. Area penampungan sampah organik dan sampah anorganik residu dipisahkan. Hal tersebut untuk memudahkan masyarakat dan pengelola TPST Nitikan dalam mengelola sampah.

“Sudah kami berikan tanda, supaya lebih enak warga membuangnya. Sebelah sini sampah organik, sebelah utara sampah anorganik (residu),” ujarnya. **■ Baca GENCARKAN... Hal II**



PILAH: Petugas TPST Nitikan saat memilah sampah, beberapa waktu lalu.

## Gencarkan Edukasi Pemilahan Sampah

sambungan dari hal *Joglo Jogja*

Pihaknya sudah mengingatkan masyarakat untuk memilah sampah sebelum dibuang ke TPST Nitikan. Hanya sampah organik yang dibawa ke bank sampah.

Hal serupa juga terjadi di TPS/depo di barat Stadion Mandala Krida. Masih ditemukan sampah anorganik non residu seperti botol plastik dan kardus bekas.

Pengawas dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Kota Yogyakarta Yohanes Sumardi mengatakan, durasi untuk memenuhi truk sampah di depo Stadion Mandala Krida lebih lama dibandingkan sebelum gerakan zero sampah anorganik karena volumenya berkurang. Dalam sehari, rata-rata ada 5 truk yang beroperasi di depo Mandala Krida.

“Sekarang durasinya lebih lama untuk mencapai (sampah) penuh satu truk. Misalnya biasanya hanya beberapa jam seka-

rang lebih lama karena volume sampah berkurang,” terangnya.

Dia mengatakan, masih ada sampah tercampur karena sampah dari masyarakat belum semuanya dipilah. Sesuai gerakan zero sampah anorganik, TPS/depo hanya menerima sampah organik dan sampah residu yakni sampah anorganik yang membutuhkan penanganan khusus untuk daur ulang dan tidak memiliki nilai jual seperti sampah popok, pembalut dan tisu. **(hms/abd)**

| Instansi                  | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 30 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005